



PENGEMBANGAN PANDUAN KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN (KSP) BERBASIS MODERASI BERAGAMA PADA LEMBAGA PAUD DI LAMPUNG

Alimudin¹, Intan Wulan Rahmawati², Sherlly Puspita Sari³

^{1,2,3} UIN Jurai Siwo Lampung

Email: alimudin@metrouniv.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi belum terintegrasinya nilai moderasi beragama secara eksplisit dalam dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) PAUD di Lampung, meskipun regulasi nasional tentang penguatan moderasi beragama sudah kuat. Penelitian ini bertujuan mengembangkan panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) berbasis moderasi beragama bagi lembaga PAUD sebagai acuan penyusunan kurikulum. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model Borg & Gall yang mencakup Analisis masalah, Perencanaan desain produk, Pengembangan draf produk, Validitas desain produk, Revisi desain produk, Uji Coba skala terbatas, Revisi, Uji coba skala luas, Revisi produk, dan penyempurnaan produk akhir. Responden pada Penelitian ini berjumlah 23 responden yang terdiri dari 4 kepala sekolah dan 19 guru. Hasil penelitian menghasilkan modul panduan pembuatan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang memuat pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran berlandaskan indikator dan nilai moderasi beragama. Validasi tiga ahli memperoleh rata-rata kelayakan 90% (sangat layak), sedangkan uji coba terbatas dan skala luas pada guru dan kepala PAUD menunjukkan panduan mudah dipahami, praktis, dan bermanfaat untuk mengintegrasikan moderasi beragama dalam KSP.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Moderasi Beragama, Kurikulum.

Abstract

This study arises from the fact that religious moderation values are not yet explicitly integrated into Early Childhood Education (ECE) School Curriculum (KSP) documents in Lampung, despite strong national regulations on strengthening religious moderation. The main objective is to develop a religious-moderation-based KSP guideline for ECE institutions to serve as a reference for curriculum development. The research employed a Research and Development (R&D) method using the Borg & Gall model, including needs analysis, design, expert validation, revision, limited trial, and large-scale trial. The study produced a KSP guideline module that organizes and plans learning based on indicators and values of religious moderation. Expert validation from three validators yielded an average feasibility of 90% (very feasible). At the same time, trials with teachers and principals indicated that the guideline is understandable, practical, and effective for integrating religious moderation into KSP.

Keywords: Early childhood, Religious Moderation, Curriculum

Corresponding author :

Email Address: alimudin@metrouniv.ac.id

Received 18 November 2025, Accepted 29 December 2025, Published 31 December 2025

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan bahasa, suku, dan budaya. Indonesia terdiri dari 17.001 Pulau, 715 Bahasa daerah, dan 1.340 Suku.¹ Banyaknya pulau, bahasa dan suku di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri. Namun, selain menjadi berkah, banyaknya suku dan agama memiliki ancaman tersendiri. Seperti Konflik poso disebabkan perselisihan antara agama islam dan Kristen. Konflik ini mengakibatkan 577 korban tewas, 7.932 rumah hancur.² Konflik ahmadiyah, Konflik ini terjadi disebabkan oleh anak-anak warga di lombok mengaji di tempat pimpinan ahmadiyah.³

Komplik antar umat beragama di Indonesia seringkali terjadi disebabkan oleh adanya pemahaman

agama yang eksklusif dan adanya kontestasi dari masing-masing kelompok yang tidak dilandasi dari sikap saling toleran.⁴ Pemahaman tentang agama yang eksklusif tidak diperintahkan oleh al quran dan al hadis.⁵ Pemahaman agama yang dianjurkan adalah sikap moderat yaitu sikap yang tidak ekstrim kanan dan tidak ekstrim kiri.⁶ Pemahaman agama yang berada di jalan Tengah atau yang sering disebut Wasathiyah atau moderat beragama. Pemahaman akan moderasi beragama perlu ditanamkan sedini mungkin disebabkan banyaknya pemahaman yang ekstrim yang ada di Indonesia saat ini yang bisa didapatkan melalui informasi di media sosial dan lain-lain(Darmayanti & Maudin, 2021).

7

¹ Indonesiabaik.id Indonesiabaik.id, *Sebaran Jumlah Suku Di Indonesia*, n.d. <<https://indonesiabaik.id/infografis/sebaran-jumlah-suku-di-indonesia>>.

² Adryamarthanino and Nada Nailufar, 'Kerusuhan Lampung 2012: Latar Belakang, Kronologi, Dan Dampak'.

³ Mei Amelia R, 'Ini Penyebab Warga Serang Kelompok Ahmadiyah Di NTB', *Detik*, n.d.

⁴ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*, 13.2 (2019).

⁵ Fauziah Nurdin, 'Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18.1 (2021), p. 59, doi:10.22373/jim.v18i1.10525.

⁶ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

⁷ Darmayanti Darmayanti and Maudin Maudin, 'Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial', *Syattar*, 1.1 (2021), doi:<https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>.

Kebijakan tentang moderasi beragama berawal dari terbitnya buku tentang moderasi beragama yang diluncurkan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifudin. Kemudian ditindaklanjuti dengan terbitnya KMA No 720 tahun 2020.⁸ Terakhir peraturan presiden (Perpres) no 58 tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama.

Regulasi tentang moderasi beragama sudah memiliki pijakan yang sangat kuat. Namun, penerapan moderasi Beragama di lapangan masih belum maksimal. Secara skala nasional Penerapan belum ditemukan pedoman penerapan moderasi beragama di lembaga pendidikan dari kementerian agama. Untuk skala kecil, belum

ditemukan dokumen kurikulum satuan pendidikan (KS) yang secara khusus mengintegrasikan Nilai moderasi beragama baik dalam intrakurikuler maupun co kulikuler.⁹

Selain itu beberapa wilayah belum familiar dengan konsep moderasi beragama (Firdaus dkk., 2021).¹⁰ penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Lembaga Pendidikan seperti sekolah menengah Pertama Negeri I Larantuka belum maksimal.¹¹ Walaupun di setiap jenjang pendidikan memiliki mata pelajaran Pendidikan agama dan alokasi waktu yang cukup pada setiap minggunya.¹² Namun tidak menjamin penerapan moderasi beragama secara maksimal.

⁸ M Munif, Mujamil Qomar, and Abdul Aziz, 'Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia', *DIRASAH*, 6.2 (2023), doi:<https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.935>.

⁹ Laila Wardati, Darwis Margolang, and Syahrul Sitorus, 'Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi dan Hambatan', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), doi:<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.196>.

¹⁰ Annisa Firdaus and others, 'Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis', *Ulu mudidin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11.2 (2021).

¹¹ Letitia Susana Beto Letek and Yosep Belen Keban, 'Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di SMP Negeri I Larantuka', *JURNAL REINHA*, 12.2 (2021), doi:[10.56358/ejr.v12i2.83](https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.83).

¹² Kemdikbud Kemdikbud, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran', Kemdikbud, 2022 <https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3156>.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan tentang penerapan moderasi Beragama di sekolah masih mengacu pada mata Pelajaran Pendidikan Agama seperti penelitian yang dilakukan oleh M. Adib Nur Hudat menyimpulkan bahwa implementasi nilai moderasi beragama dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI).¹³ Namun terdapat implementasi yang lebih luas lagi seperti Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasan Albana, bahwa implementasi moderasi beragama mengacu pada kegiatan ekstrakurikuler, program khusus moderasi beragama dan pembelajaran di kelas.¹⁴ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sitti Chadidjah menyimpulkan bahwa implementasi moderasi beragama di sekolah masih mengacu pada hidden kurikulum.¹⁵

Sedangkan temuan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD),

penerapan moderasi beragama masih minim. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di beberapa PAUD di Lampung, ditemukan kesenjangan pemahaman moderasi beragama di kalangan guru PAUD. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami pentingnya moderasi beragama, dan hanya sedikit yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran mereka. Selain itu belum adanya Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam dokumen kurikulum masing-masing sekolah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk mengembangkan panduan kurikulum yang dapat mengintegrasikan moderasi beragama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD).

Penanaman tentang moderasi beragama bisa dilakukan di sekolah. Sekolah memiliki peran sentra untuk terwujudnya sikap dan pemahaman

¹³ M Adib Nur Hudat and Dicky Eko Prasetyo, *Penyadaran Kekerasan Seksual di Sekolah: Implementasi Moderasi Beragama dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalitidu, Bojonegoro*, 1.2 (2022).

¹⁴ Hasan Albana, 'Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9.1

(2023), pp. 49-64, doi:10.18784/smart.v9i1.1849.

¹⁵ Sitti Chadidjah and others, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah Dan Tinggi', *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6.1 (2021), pp. 114-24, doi:10.51729/6120.

moderasi beragama terwujud. Pemahaman tentang moderasi beragama bisa diintegrasikan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.¹⁶ Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan sebuah perencanaan yang menyangkut isi, materi pembelajaran. Kurikulum merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada anak didik untuk mengubah perilaku peserta didik yang dilaksanakan di sekolah.¹⁷ Kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah. Penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah yang bernaung pada Kementerian

agama dan Kementerian Pendidikan memiliki persamaan dan perbedaan. Kesamaan yaitu pada struktur kurikulum mengacu pada kegiatan Intrakurikuler dan P5 (proyek penguatan profil profil pelajar Pancasila).¹⁸ Namun terdapat perbedaan pada sekolah yang bernaung di Kementerian Agama selain memiliki kerangka kurikulum Intrakurikuler dan P5. Kementerian agama menambahkan memuat profil pelajar rahmatan lil alamin. Profil pelajar rahmatan lil alamin ini memuat nilai moderasi beragama.¹⁹

Terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) no 58 tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama, penguatan moderasi tidak hanya dilaksanakan oleh Kementerian agama. Kementerian agama dan Kementerian Pendidikan yang merupakan Kementerian yang membidangi

¹⁶ Albana, 'Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas'.

¹⁷ Sudirman Sudirman, *Kurikulum Dan Pengembangan Pembelajaran: Dalam Perspektif Pragmatis* (Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2023).

¹⁸ Kemdikbud, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor

262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran'.

¹⁹ Zurni Zurni, Ahmad Zamroni, and Supriyono Supriyono, *Panduan Kurikulum Operasional Madrasah* (Kementerian Agama, 2022).

Pendidikan. 2 kementerian ini perlu menurunkan dalam kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Namun pada panduan kurikulum satuan Pendidikan (KSP) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan belum mengacu pada penguatan moderasi beragama.²¹

Sedangkan penguatan moderasi Beragama pada Kementerian agama yang mengacu pada panduan pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) hanya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Beragama pada pelaksanaan PPRA 22. KSP dan KOM merupakan dokumen panduan penerapan pada level satuan Pendidikan. Pada dokumen KSP/KOM terdapat 4 komponen penting yaitu : 1. Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan, 2. visi misi, dan tujuan, 3. pengorganisasian pembelajaran, dan 4. perencanaan pembelajaran.

²⁰ Nurul Huda, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum', *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 1.2 (2017), pp. 52-75, doi:10.33650/al-tanzim.v1i2.113.

²¹ Windy Hastasasi and others, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Di*

Melihat dari paparan-paparan sebelumnya, belum adanya panduan resmi yang mengintegrasikan muatan moderasi beragama pada dokumen perencanaan kurikulum baik pada kurikulum intrakurikuler dan kokurikuler. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan panduan Kurikulum satuan pendidikan (KSP) berbasis moderasi beragama di lembaga pendidikan anak usia dini di lampung sebagai acuan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membuat dokumen perencanaan kurikulum yang mengintegrasikan muatan penguatan moderasi beragama secara komprehensif.

B. METODE

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D). Metode penelitian menggunakan pengembangan (research and development)/ R&D adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan

Satuan Pendidikan (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

²² Zurni, Zamroni, and Supriyono, *Panduan Kurikulum Operasional Madrasah*.

produk dan metode ini bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektivitasan produk yang dapat digunakan di Masyarakat .23 penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan prodak panduan pembuatan KSP berbasis moderasi beragama pada Lembaga Pendidikan anak usia dini. Model pengembangan yang akan digunakan pada penelitian ini model Borg & Gall. Model Borg and Gall memiliki 10 tahap, yaitu (1). Analisis masalah, (2). Perencanaan desain produk, (3). Pengembangan draf produk, (4). Validitas desain produk, (5). Revisi desain produk, (6). Uji Coba skala terbatas, (7). Revisi, (8) uji coba sekola luas, (9). Revisi produk, dan (10). penyempurnaan produk akhir (Borg & Gall, 1983).

Penelitian ini dilakukan di Lampung tengah dengan subjek penelitian berjumlah 23 Responden yang berasal dari 4 sekolah. sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah TK ABA suka Jawa, TK PKK Melati, TK Budi Luhur, dan TK PKK Nusa indah.

Pertama, analisis masalah peneliti : analisis literatur dan analisis lapangan. Analisis literatur dilakukan untuk mengetahui konsep tentang kurikulum Merdeka secara umum dan analisis terhadap komponen pada panduan pengembangan kurikulum operasional yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian agama. Analisis dilapangan dilakukan untuk mengetahui penerapan pembuatan dokumen kurikulum satuan Pendidikan. Kedua, tahap perencanaan produk. Pada tahap ini peneliti melakukan rancang pembuatan panduan pembuatan Modul dari hasil analisis yang dilakukan baik analisis literatur dan analisis lapangan. Ketiga, Dari hasil tahap satu dan dua maka di rancanglah draf produk berupa modul yang dokumen panduan pembuatan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) berbasis moderasi beragama. Keempat, validasi desain produk melibatkan 3 ahli yaitu ahli moderasi beragama, ahli pengembangan kurikulum dan Ahli Bahasa masing-masing 1 ahli. Kelima,

²³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Alfabeta, 2008).

hasil validasi ahli sebagai dasar untuk melakukan revisi produk. Keenam, uji coba dilakukan pada 1 sekolah di TK ABA Suka Jawa, ketujuh, hasil uji coba skala terbatas sebagai dasar untuk dilakukan revisi terkait isi kelayakan dan efektifitas. Kedelapan, uji coba skala luas melibatkan 4 Sekolah di lampung Lampung Tengah. Kesembilan hasil ujicoba sebagai dasar untuk revisi produk. Kesepuluh. Penyempurnaan produk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu observasi, wawancara dan tes penilaian. Observasi dilakukan di Lembaga pendidikan sebagai sampel penelitian untuk uji coba skala terbatas dan uji coba skala luas. Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli. Ahli yang dilibatkan dalam pengembangan produk adalah ahli pengembangan kurikulum, ahli moderasi beragama dan Ahli bahasa.

Instrumen pada penelitian ini mencakup 4 indikator yaitu :

- a. Kemudahan Penggunaan (Usability)
- b. Kemenarikan (Appeal)

- c. Kemanfaatan (Effectiveness & Feasibility)
- d. Kemudahan penggunaan (Usability)

Untuk mengetahui kelayakan dari panduan yang dikembangkan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_{maks}} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden

$\sum X_{maks}$ = Skor maksimum yang mungkin dicapai

100% = Konstanta untuk mengubah menjadi bentuk persentase

Rentang Persentase	Kategori	Keterangan
81 - 100 %	Sangat Layak	Tidak perlu revisi
61 - 80 %	Layak	Revisi kecil
41 - 60 %	Cukup Layak	Perlu revisi
21 - 40 %	Kurang Layak	Revisi besar
0 - 20 %	Tidak Layak	Tidak dapat digunakan

Tabel 0.1 Tabel Kretria kelayakan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kurikulum satuan Pendidikan Berbasis moderasi beragama di jenjang pendidikan anak usia dini. Adapun penelitian ini

menggunakan model pengembangan Model Borg and Gall memiliki 10 tahap.

Analisis masalah dilakukan melalui wawancara dengan guru TK, observasi di sekolah, dan studi literatur, yang menunjukkan bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) di lembaga PAUD di Lampung belum memuat moderasi beragama secara eksplisit. Tidak ada muatan moderasi beragama yang tertulis di dokumen kurikulum, panduan dari Kemendikdasmen juga belum memasukkan aspek ini, dan penghapusan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) menghilangkan salah satu ruang eksplisit penanaman nilai moderasi beragama. Kondisi tersebut diperparah dengan masih munculnya perilaku kurang harmonis antar warga lembaga yang berawal dari perbedaan suku dan kelompok.

Berdasarkan temuan masalah tersebut, peneliti merancang produk berupa panduan pengembangan KSP berbasis moderasi beragama. Desain produk mengacu pada kebutuhan di lapangan dan kekosongan dokumen yang secara utuh menjelaskan KSP bermuatan moderasi beragama setelah

P5RA tidak lagi diberlakukan. Panduan dirancang dengan dua fokus utama, yaitu pengorganisasian pembelajaran dan perencanaan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran diisi tema-tema yang diturunkan dari empat indikator moderasi beragama, sedangkan perencanaan pembelajaran memuat tujuan-tujuan yang diambil dari sepuluh nilai moderasi beragama sehingga muatan moderasi dapat menyatu dengan tujuan pembelajaran PAUD.

Produk kemudian dikembangkan dalam bentuk modul yang terdiri atas empat bagian utama. Bagian pertama berisi panduan penggunaan modul dan penjelasan posisi modul dalam empat komponen KSP dengan penekanan pada pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran. Bagian kedua menjabarkan konsep moderasi beragama, indikator, serta sepuluh nilai dasarnya dan menjelaskan pentingnya internalisasi nilai tersebut sejak usia dini. Bagian ketiga menguraikan contoh pengorganisasian pembelajaran tematik yang memasukkan indikator moderasi beragama ke dalam tema dan kegiatan bermain anak. Bagian

keempat memaparkan perencanaan pembelajaran yang sistematis melalui capaian, tujuan, alur, dan kegiatan, dengan dua jenis tujuan, yaitu tujuan fase fondasi dan tujuan berbasis nilai moderasi beragama.

Pada pengorganisasian pembelajaran, panduan ini memuat indikator utama moderasi beragama yang dijadikan tema-tema dalam satu tahun. adapun indikator utama moderasi beragama yang digunakan sebagai berikut :

- Komitmen Kebangsaan,
- Toleransi,
- Anti kekerasan, dan
- penerimaan tradisi

ke empat indikator tersebut dijadikan tema-tema yang bisa digunakan oleh guru untuk kegiatan pembelajaran, beberapa contoh tema yang bermuatan 4 indikator tersebut sebagai berikut:

INDIKATOR UTAMA	TEMA	SUB TEMA
Komitmen Kebangsaan	Cinta Tanah Air	Bendera merah putih Lagu kebangsaan Simbol-simbol negara
	Hidup Rukun di Sekolah	Bermain bersama teman Saling membantu di kelas Terlibat mengikuti aturan
	Pahlawan dan Pajuarang	Kisah pahlawan Indonesia Mengenal perjuangan bangsa Meneladani sikap pahlawan
Toleransi	Keberagaman di Sekitarku	Keberagaman keluarga dan rumah Keberagaman di sekolah dan lingkungan Keberagaman budaya dan tradisi
	Persahabatan Tanpa Batas	Menemai perbedaan teman Belajar berbagi dan bekerja sama Menghormati keyakinan dan ibadah
	Harmoni dalam Kehidupan	Hidup rukun di rumah Hidup rukun di sekolah Hidup rukun di masyarakat
Anti Kekerasan	Dunia yang Damai	Damai di rumah bersama keluarga Damai di sekolah bersama teman Damai di lingkungan masyarakat
	Hidup Saling Menyayangi	Menyayangi diri sendiri Menyayangi sesama manusia Menyayangi makhluk hidup lain
	Menjadi Anak yang Santun	Bicara dengan sopan Bermain dengan tertib Menyelesaikan masalah tanpa marah

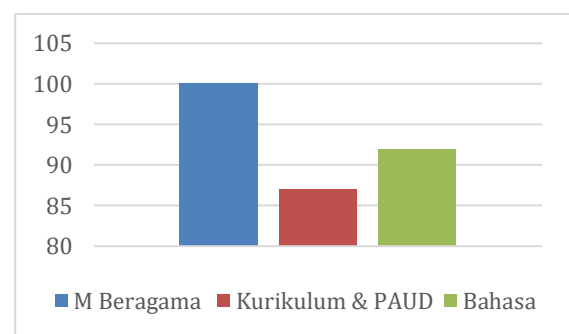
Gambar 0.1. Contoh Tema Moderasi beragama

Pada bagian Perencanaan pembelajaran, di modul yang dikembangkan peneliti mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama yang dikemas dalam bentuk Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam modul ajar yang akan dikembangkan oleh masing-masing guru. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan pada perencanaan pembelajaran yaitu : Berkeadaban (ta'addub), Keteladanan (qudwah), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (muwatanah), Mengambil Jalan Tengah (tawassut), Berimbang (tawazun), Lurus dan Tegas (I'tidāl), Kesetaraan (musawah), Musyawarah (syura), Toleransi (tasamuh), Dinamis dan Inovatif (atawwur wa ibtikar)

Desain modul yang telah disusun selanjutnya divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli kurikulum dan PAUD, ahli moderasi beragama, dan ahli bahasa. Masing-masing ahli menilai kelayakan isi, kesesuaian dengan perkembangan anak, akurasi konsep moderasi beragama, serta kejelasan bahasa dan sistematika penyajian. Penilaian dilakukan dengan angket dan dilengkapi masukan kualitatif untuk penyempurnaan produk. Hasil validasi menunjukkan bahwa panduan dinilai sangat layak, baik dari sisi substansi kurikulum, kesesuaian nilai moderasi beragama, maupun kebahasaan, meskipun masih ada saran perbaikan teknis seperti penomoran, kerapian daftar isi, dan penyesuaian gaya bahasa dengan karakter guru PAUD.

Secara kuantitatif, ahli kurikulum dan PAUD memberikan penilaian kelayakan sekitar 87% dan menyatakan bahwa panduan sudah selaras dengan standar PAUD serta tahap perkembangan anak. Ahli moderasi beragama memberikan penilaian 100% dan menegaskan bahwa materi sudah komprehensif serta relevan dengan kebijakan moderasi beragama. Ahli bahasa

memberikan penilaian 92% dan mengapresiasi alur penulisan yang runtut, sambil menyarankan perbaikan kaidah, penomoran, dan kerapian tampilan. Rata-rata nilai ketiga ahli mencapai sekitar 90%, yang menempatkan modul dalam kategori sangat layak digunakan dengan revisi ringan.



Grafik 1. Hasil validasi Ahli
Revisi produk yang dilakukan

setelah validasi ahli bersifat minor dan terutama menyasar aspek teknis. Peneliti memperbaiki penomoran sub judul, penulisan gambar dan tabel, kerapian daftar isi, serta menyesuaikan bahasa agar lebih komunikatif dan mudah dipahami guru PAUD. Perbaikan ini tidak mengubah substansi utama modul, tetapi dimaksudkan untuk meningkatkan kenyamanan penggunaan di lapangan. Setelah revisi, modul dinyatakan siap untuk diujicobakan secara terbatas.

Uji coba skala terbatas dilaksanakan di satu lembaga, yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal Suka Jawa Lampung Tengah, dengan melibatkan lima guru dan satu kepala sekolah. Peneliti terlebih dahulu mensosialisasikan isi dan struktur panduan, kemudian meminta responden menggunakan modul sebagai acuan penyusunan KSP dan mengisi angket respon serta wawancara singkat. Hasil uji coba menunjukkan bahwa panduan dinilai sangat membantu, mudah digunakan, dan relevan dengan kebutuhan penyusunan kurikulum. Dari aspek kemudahan penggunaan, kemenarikan, dan kemanfaatan, rata-rata penilaian berada pada kategori sangat layak, meskipun terdapat beberapa saran perbaikan seperti penambahan contoh kegiatan, perbaikan kalimat instruksi, dan pelampiran contoh format evaluasi.

Berdasarkan uji coba terbatas tersebut, revisi kembali dilakukan namun tetap dalam skala kecil. Para guru dan kepala sekolah menyampaikan bahwa modul sudah mudah dipahami dan membuat nilai moderasi beragama lebih konkret

untuk diintegrasikan ke KSP. Revisi berfokus pada penyempurnaan tata tulis, penekanan ulang poin-poin penting, serta penyediaan lembar ringkasan poin penting di setiap bab agar memudahkan guru ketika mengimplementasikan modul. Secara umum, substansi modul tidak berubah karena dinilai sudah memadai.

Setelah uji coba terbatas dan revisi minor, dilakukan uji coba skala luas di beberapa lembaga PAUD lain, yaitu TK ABA Suka Jawa, TK Budi Luhur, TK PKK Nusa Indah, dan TK PKK Melati dengan melibatkan lebih banyak guru dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara untuk menilai aspek kemudahan penggunaan, kemenarikan, serta efektivitas dan kelayakan modul. Hasilnya menunjukkan rata-rata skor kelayakan sekitar 90% dengan dominasi kategori “sangat layak”. Responden menilai modul mudah diikuti, tampilannya menarik, dan sangat membantu dalam memahami sekaligus mengimplementasikan moderasi beragama dalam pembelajaran PAUD.

Dari hasil uji skala luas dapat disimpulkan bahwa modul panduan KSP berbasis moderasi beragama memenuhi kriteria kepraktisan, kemenarikan, dan kemanfaatan. Guru dan kepala sekolah menyatakan modul memberikan pemahaman baru, contoh-contoh praktis, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Modul dinilai siap digunakan secara luas di lembaga PAUD dan berpotensi memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran yang inklusif dan moderat.

Tahap revisi produk setelah uji skala luas pada dasarnya tidak menghasilkan perubahan substansi, karena data menunjukkan modul sudah sangat layak digunakan. Peneliti hanya memastikan kembali konsistensi teknis dan tampilan agar produk benar-benar siap dipublikasikan dan diadopsi di berbagai lembaga. Pertimbangan ini didasarkan pada tingginya rata-rata penilaian dan minimnya catatan kritis dari responden lapangan.

Pada penyempurnaan produk akhir, peneliti melakukan sentuhan akhir seperti pembaruan desain sampul dan penyelarasan format keseluruhan dokumen. Secara umum, modul dinyatakan siap digunakan pada skala yang lebih luas sebagai panduan pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan PAUD berbasis moderasi beragama di Lampung dan berpotensi direplikasi di daerah lain. Produk akhir diharapkan menjadi rujukan praktis bagi guru dan pengelola PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini melalui kurikulum yang sistematis dan aplikatif.

Pengembangan Panduan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Berbasis Moderasi Beragama pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Lampung merupakan upaya untuk memberikan Panduan yang jelas lembaga dalam merencanakan kegiatan pembelajaran skala besar. Selain itu panduan ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat fondasi karakter moderat sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi dasar

pembentukan nilai, sikap, dan perilaku anak (Devianti dkk., 2020).²⁴ Oleh sebab itu, nilai-nilai moderasi beragama seperti keseimbangan, toleransi, keadilan, dan menghargai perbedaan perlu ditanamkan sejak awal melalui rancangan kurikulum yang terarah.

Panduan KSP yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba lapangan. Namun, pembahasan tidak hanya menyoroti tingkat kelayakan produk, melainkan menafsirkan makna hasil tersebut dalam konteks teoritis dan praktis pendidikan PAUD. Kelayakan panduan menunjukkan bahwa struktur, isi, dan petunjuk implementasi kurikulum yang disusun telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum berbasis nilai dan karakter anak usia dini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, untuk menanamkan nilai-nilai moderasi tidak hanya kegiatan-

kegiatan yang bersifat eksedensial (tidak terencana), melainkan perlu direncanakan sebaik mungkin.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menguatkan pandangan Tyler (1949) dan Taba (1962) bahwa kurikulum bukan sekadar perangkat perencanaan belajar, tetapi juga wahana pembentukan nilai dan moral sosial. Nilai-nilai moderasi beragama yang terintegrasi dalam panduan KSP memperlihatkan keselarasan dengan teori kurikulum berbasis nilai (*value-based curriculum*), di mana setiap komponen kurikulum diarahkan pada penguatan karakter spiritual dan sosial anak.

Pelaksanaan kurikulum selama ini memberatkan untuk guru.²⁵ selain memberatkan penerapan kurikulum dianggap sebagai beban administrasi (Adelistia & Adriansyah, 2020)²⁶. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Bahwa kurikulum yang baik tidak menjadi

²⁴ Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, 'Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini', *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3.02 (2020), pp. 67-78, doi:10.46963/mash.v3i02.150.

²⁵ Dwi Umul Hasanah, Miladina Nur Khasanah, and Desty Putri Hanifah, *Analisis Tantangan dan Hambatan Penerapan*

Kurikulum 2013 di MI Ma'arif Budiluhur Kertek, 11.01 (2023).

²⁶ Prayinda Adelistia and Riko Rahmad Adriansyah, 'Kurikulum Pendidikan Dan Pengembangan Kalender Akademik', *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 2020.

beban melainkan arah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁷

Dalam praktiknya, guru PAUD menjadi aktor utama dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama.²⁸ Panduan ini membantu guru dalam menyusun program pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada perkembangan kognitif, tetapi juga pada pembiasaan perilaku yang mencerminkan sikap moderat, seperti menghargai teman, berbagi, bekerja sama, dan menahan diri dari sikap ekstrem. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hidayati (2021) yang menyatakan bahwa moderasi beragama di PAUD harus diintegrasikan melalui kegiatan tematik dan pengalaman belajar yang

kontekstual agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami secara alami oleh anak.²⁹

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan pendidikan Dasar, Menengah, dan Atas^{30, 31}. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama bisa diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini. Beberapa penelitian penelitian terdahulu juga memperkuat hasil penelitian ini bahwa penguatan nilai-nilai moderasi beragama dapat

²⁷ Atik Nidaul Husna Us and Wiwik Wijayanti, 'KTSP Transition Towards 2013 Curriculum At Junior High School Of Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa, Yogyakarta', *Educational Administration Research and Review*, 4.1 (2020), pp. 50-61, doi:10.17509/earr.v4i1.26193.

²⁸ Yurita Erviana Yurii and Lita Lita, 'Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural Bagi Anak Usia Dini: Instilling the Value of Religious Moderation Through Multicultural Education for Early Childhood', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6.1

(2024), pp. 22-31, doi:10.35473/ijec.v6i1.2979.

²⁹ Vania Puspa Brian Pramesti and Riyas Rahmawati, 'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2025), pp. 9-18, doi:10.35719/preschool.v6i1.145.

³⁰ Albana, 'Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas'.

³¹ Siti Khairunnisa Lubis, *Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan*, 12.3 (2023).

dilaksanakan di pendidikan anak usia dini.^{32, 33, 34, 35}.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sutiah dan yang menunjukkan bahwa penyusunan dokumen kurikulum berbasis moderasi beragama membantu satuan pendidikan memperkuat visi dan misi lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan damai.³⁶ Dengan demikian, keberadaan panduan KSP ini memperkuat aspek kelembagaan

PAUD, bukan hanya aspek pembelajaran di kelas.

Dari sisi inovasi, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena menghadirkan panduan teknis yang sistematis dalam mengintegrasikan moderasi beragama pada kurikulum PAUD. Sebelumnya, sebagian besar penelitian seperti ^{37, 38, 39 40}, dan berfokus pada pengembangan metode, model pembelajaran, dan implementasi moderasi beragama di dalam lembaga pendidikan, bahkan untuk penelitian

³² Zuhriyyah Hidayati, Nur Zaini, and Muhammad Sya'roni, 'Strengthening the Values of Religious Moderation in Early Childhood Education Through the Implementation of the Independent Curriculum: Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka', *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8.3 (2024), pp. 683-700, doi:10.31849/dinamisia.v8i3.18154.

³³ Fitriana Retno Aji and Rasidi Rasidi, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di RA Darul Mukhlisin', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.3 (2024), pp. 1058-64, doi:10.31004/aulad.v7i3.860.

³⁴ Sholihul Anwar, 'Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *JURNAL PEDAGOGY*, 15.1 (2022), pp. 1-20, doi:10.63889/pedagogy.v15i1.112.

³⁵ Azizunnisak Hidayati Wahyuna and others, 'Implementasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah*

Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 19.2 (2025), p. 945, doi:10.35931/aq.v19i2.4794.

³⁶ Mardan Umar, Feiby Ismail, and Nizma Syawie, 'Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19.1 (2021), pp. 101-11, doi:10.32729/edukasi.v19i1.798.

³⁷ Umar, Ismail, and Syawie, 'Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini'.

³⁸ Lubis, *Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelان*.

³⁹ Istiati Hatma Mallewai, 'Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahamatan Lil Alamin (P5P2RA) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama', *EDUCANDUM*, 9.2 (2023), pp. 185-98, doi:10.31969/educandum.v9i2.1225.

⁴⁰ Lubis, *Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelان*.

yang menghubungkan tentang perencanaan secara sistematis pun belum ditemukan.

Dari sisi relevansi kebijakan, panduan ini juga sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan kontekstualisasi pembelajaran sesuai karakter peserta didik. Panduan KSP berbasis moderasi beragama memberikan ruang bagi lembaga PAUD untuk menyusun kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan anak dan lingkungan sosialnya, dengan tetap menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan yang seimbang.

Secara empiris, keterterapan panduan ini menunjukkan bahwa guru dan kepala PAUD di Lampung mulai memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang moderasi beragama. Mereka tidak lagi memandangnya sebagai ajaran teologis semata, tetapi sebagai nilai sosial dan moral yang harus hidup dalam proses pendidikan. Hasil ini memperkuat temuan Yuliani (2022) bahwa keberhasilan integrasi moderasi beragama di PAUD sangat bergantung pada ketersediaan pedoman yang

mudah dipahami oleh guru dan lembaga.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa panduan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) berbasis moderasi beragama yang dikembangkan telah memenuhi kriteria layak digunakan, setelah melalui beberapa tahapan uji coba, baik uji coba skala terbatas dan luas. Validasi ahli dan uji coba terbatas maupun skala luas secara konsisten menunjukkan persentase kelayakan sekitar 90% dengan kategori sangat layak. Integrasi indikator dan nilai moderasi beragama ke dalam pengorganisasian serta perencanaan pembelajaran memudahkan guru menerapkannya dalam tema dan tujuan belajar. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama dapat dirancang sejak usia dini melalui kurikulum operasional, bukan hanya kegiatan insidental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama tidak hanya dapat dilaksanakan secara eksistensial (tanpa direncanakan), akan tetapi dapat diintegrasikan di dalam dokumen Kurikulum Satuan pendidikan (KSP).

Hasil Penelitian juga ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini yang ingin memprogramkan kegiatan yang bermuatan moderasi beragama secara sistematis. Namun, Penelitian ini memiliki keterbatasan pelaksanaan yaitu hanya menguji kelayakan penggunaan, sehingga membutuhkan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas untuk lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelistia, Prayinda, and Riko Rahmad Adriansyah, 'Kurikulum Pendidikan Dan Pengembangan Kalender Akademik', *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 2020
- Adryamarthanino, Verelladevanka, and Nibras Nada Nailufar, 'Kerusuhan Lampung 2012: Latar Belakang, Kronologi, Dan Dampak', *Kompas*, 2012 <<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/30/113000879/kerusuhan-lampung-2012-latar-belakang-kronologi-dan-dampak?page=all>>
- Agama RI, Kementerian, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Aji, Fitriana Retno, and Rasidi Rasidi, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di RA Darul Mukhlisin', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.3 (2024), pp. 1058-64, doi:10.31004/aulad.v7i3.860
- Akhmadi, Agus, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*, 13.2 (2019)
- Albana, Hasan, 'Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9.1 (2023), pp. 49-64, doi:10.18784/smart.v9i1.1849
- Amelia R, Mei, 'Ini Penyebab Warga Serang Kelompok Ahmadiyah Di NTB', *Detik*, n.d.
- Anwar, Sholihul, 'Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *JURNAL PEDAGOGY*, 15.1 (2022), pp. 1-20, doi:10.63889/pedagogy.v15i1.112
- Chadidjah, Sitti, and others, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah Dan Tinggi', *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6.1 (2021), pp. 114-24, doi:10.51729/6120
- Christopherus Asia Sanjaya, Yefta, and Sari Hardiyanto Tim Redaksi, 'Penyebab Konflik Sampit 2001, Kerusuhan Antara Suku Dayak Dan Madura', *Kompas*, 2023

- Darmayanti, Darmayanti, and Maudin Maudin, 'Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial', *Syattar*, 1.1 (2021), doi:<https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, 'Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini', *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3.02 (2020), pp. 67-78, doi:[10.46963/mash.v3i02.150](https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150)
- Firdaus, Annisa, and others, 'Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis', *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11.2 (2021)
- Hasanah, Dwi Umul, Miladina Nur Khasanah, and Desty Putri Hanifah, *Analisis Tantangan dan Hambatan Penerapan Kurikulum 2013 di MI Ma'arif Budiluhur Kertek*, 11.01 (2023)
- Hastasasi, Windy, and others, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022)
- Hidayati, Zuhriyyah, Nur Zaini, and Muhammad Sya'roni, 'Strengthening the Values of Religious Moderation in Early Childhood Education Through the Implementation of the Independent Curriculum: Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka', *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8.3 (2024), pp. 683-700, doi:[10.31849/dinamisia.v8i3.18154](https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i3.18154)
- Huda, Nurul, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum', *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 1.2 (2017), pp. 52-75, doi:[10.33650/al-tanzim.v1i2.113](https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113)
- Hudat, M Adib Nur, and Dicky Eko Prasetyo, *Penyadaran Kekerasan Seksual di Sekolah: Implementasi Moderasi Beragama dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalitidu, Bojonegoro*, 1.2 (2022)
- Husna Us, Atik Nidaul, and Wiwik Wijayanti, 'KTSP Transition Towards 2013 Curriculum At Junior High School Of Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa, Yogyakarta', *Educational Administration Research and Review*, 4.1 (2020), pp. 50-61, doi:[10.17509/earr.v4i1.26193](https://doi.org/10.17509/earr.v4i1.26193)
- Indonesiabaik.id, *Indonesiabaik.id, Sebaran Jumlah Suku Di Indonesia*, n.d. <<https://indonesiabaik.id/info-grafis/sebaran-jumlah-suku-di-indonesia>>
- Kemdikbud, Kemdikbud, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan

- Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran', Kemdikbud, 2022
<https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3156>
- Letitia Susana Beto Letek and Yosep Belen Keban, 'Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di SMP Negeri I Larantuka', *JURNAL REINHA*, 12.2 (2021), doi:10.56358/ejr.v12i2.83
- Lubis, Siti Khairunnisa, *Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan*, 12.3 (2023)
- Mallewai, Istiati Hatma, 'Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahamatan Lil Alamin (P5P2RA) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama', *EDUCANDUM*, 9.2 (2023), pp. 185-98, doi:10.31969/educandum.v9i2.1225
- Munif, M, Mujamil Qomar, and Abdul Aziz, 'Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia', *DIRASAH*, 6.2 (2023), doi:<https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.935>
- Nurdin, Fauziah, 'Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18.1 (2021), p. 59, doi:10.22373/jim.v18i1.10525
- Pramesti, Vania Puspa Brian, and Riyas Rahmawati, 'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2025), pp. 9-18, doi:10.35719/preschool.v6i1.145
- Sudirman, Sudirman, *Kurikulum Dan Pengembangan Pembelajaran: Dalam Perspektif Pragmatis* (Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2023)
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Alfabeta, 2008)
- Umar, Mardan, Feiby Ismail, and Nizma Syawie, 'Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19.1 (2021), pp. 101-11, doi:10.32729/edukasi.v19i1.798
- Wahyuna, Azizunnisak Hidayati, and others, 'Implementasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19.2 (2025), p. 945, doi:10.35931/aq.v19i2.479

Wardati, Laila, Darwis Margolang, and Syahrul Sitorus, 'Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi dan Hambatan', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), doi:<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.196>

Yurii, Yurita Erviana, and Lita Lita, 'Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural Bagi Anak Usia Dini: Instilling the Value of

Religious Moderation Through Multicultural Education for Early Childhood', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6.1 (2024), pp. 22-31, doi:[10.35473/ijec.v6i1.2979](https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2979)

Zurni, Zurni, Ahmad Zamroni, and Supriyono Supriyono, *Panduan Kurikulum Operasional Madrasah* (Kementerian Agama, 2022)